

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah pemberian asuhan keperawatan pada Tn. M dengan diagnosis medis pasca operasi batu ginjal, diperoleh beberapa masalah keperawatan yaitu gangguan integritas kulit, defisit nutrisi, dan hipervolemia. Pengkajian dilakukan secara menyeluruh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, data rekam medis, serta pemeriksaan penunjang. Hasil pengkajian menunjukkan adanya nyeri pada area operasi dengan skala 5, luka dehisensi disertai granulasi, slough, dan pus, penurunan nafsu makan, edema, asites, serta kadar albumin yang rendah.

Tindakan keperawatan yang diberikan meliputi perawatan luka menggunakan teknik steril, manajemen nyeri melalui relaksasi otot progresif, pemberian diet tinggi kalori dan protein, pemantauan keseimbangan cairan, observasi tanda vital, serta kolaborasi pemberian antibiotik, albumin, dan diuretik. Setelah dilakukan intervensi, kondisi pasien menunjukkan perkembangan yang lebih baik, ditandai dengan penurunan intensitas nyeri dari skala 5 menjadi 1, luka tampak lebih bersih, pus dan slough berkurang, nafsu makan meningkat, serta edema mulai menurun.

5.2 Saran

a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien ILO post operasi batu ginjal.

b. Bagi Studi Kasus Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan waktu pengamatan yang lebih panjang serta jumlah responden yang lebih banyak mengenai

efektivitas perawatan luka, manajemen nutrisi, dan pengelolaan cairan pada pasien post operasi dengan penyakit penyerta sirosis hepatitis.

c. Bagi Responden (Individu, Keluarga, dan Masyarakat)

Diharapkan individu/keluarga/masyarakat yang merasakan nyeri terutama nyeri luka pasca operasi dapat meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan terapi ROP di rumah secara mandiri. Terapi ini dapat dipraktikkan dengan mudah dengan mengontraksikan dan merelaksasikan otot-otot tertentu. Namun, disarankan untuk tidak mengontraksikan otot-otot di area luka pasca operasi karena dikhawatirkan akan memperparah kondisi luka. Terapi ROP ini terbukti dapat menurunkan tingkat nyeri secara signifikan jika dilakukan secara berturut-turut (disarankan 2 kali sehari) dari awal nyeri muncul sampai nyeri yang dirasakan hilang.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah mengenai penatalaksanaan pasien post operasi dengan komplikasi luka dan gangguan keseimbangan cairan.

e. Bagi Tempat Praktik

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan, terutama dalam penerapan perawatan luka yang tepat, pemantauan status nutrisi, serta evaluasi keseimbangan cairan secara berkesinambungan pada pasien post operasi dengan kondisi kompleks.